BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luat tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. (Suwantoro, 2004;3). Wisata menjadi salah satu sektor pendukung dalam perekonomian suatu daerah sebagai sumber pendapatan. Selain sumber pendapatan, wisata menjadi kebutuhan bagi setiap orang untuk menyegarkan pikiran dari aktivitas sehari-hari. Wisata menjadi alternatif dalam mengembangkan pengetahuan dengan mempelajari fenomena geosfer yang ada di sekitar lingkungan. Pada hakekatnya wisata lebih menitik beratkan pada keingintahuan manusia untuk informasi sebanyak-banyaknya tentang daya tarik wisata yang belum diketahui untuk rekreasi. Mengingat semakin berkembangnya peradaban manusia yang dulunya hanya dinikmati oleh keluarga bangsawan, tetapi secara perlahan dengan berjalannya waktu hampir semua manusia di dunia dapat menikmati pariwisata. Sehingga tidak menutup kemungkinan dunia pariwisata dapat berkembang. Didukung dengan semakin majunya teknologi serta meningkatnya jaminan sosial pekerja disektor industri dan semakin jauhnya negara dalam mengatur hak-hak pekerja industri, termasuk hak-hak untuk berlibur, mengakibatkan ramainya pariwisata sebagai industri tersendiri.

Hakekatnya pariwisata bertumpu pada keunikan, kekhasan, dan keaslian alam serta budaya yang ada dalam suatu masyarakat daerah. Hakekat ini menjadi konsep dasar dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata khususnya di Indonesia, maka dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata harus mengutamakan keseimbangan, yaitu (1) Hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) Hubungan antar sesama manusia dengan manusia, (3) Hubungan manusia dengan masyarakat dan manusia dengan lingkungan alam baik berupa sumber daya alam maupun geografisnya. (Ridwan, 2012: 15)

Dwi Endah Permatasari, 2017
KELAYAKAN PLANGON SEBAGAI DESTINASI WISATA DI KABUPATEN CIREBON
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kabupaten Cirebon memiliki beberapa tempat yang dapat dijadikan sebagai destinasi wisata, karena dibeberapa tempat memiliki keunikan trsendiri hal tersebut menjadi salah satu sektor pendapatan bagi pembangunan di Kabupaten Cirebon. Kabupaten Cirebon memiliki potensi wisata yang paling terkenal yaitu wisata budaya, karena Cirebon merupakan salah satu daerah yang terkenal dengan budaya keraton dan wisata religi, Cirebon merupakan daerah dengan penyebaran islam yang luas dan berpengaruh di Indonesia. islam dikenalkan oleh keberadaan wali songo dan para sahabatnya, kiprahnya dalam dakwah memiliki kesan tersendiri bagi masyarakat Indonesia khususnya daerah Cirebon. Setelah wafat beliau di kuburkan di daerah Kabupaten Cirebon sehingga masyarakat ramai ziarah untuk mendokaan serta berwisata budaya dan religi.

Kabupaten Cirebon memiliki beberapa destinasi wisata salah satunya adalah Plangon. Plangon memiliki potensi sebagai destinasi wisata karena disana terdapat nilai sejarah dan kemenarikan alam. Dari nilai sejarahnya, disanna terdapat makam dua pangeran yaitu Pageran Kejaksan dan Pangeran Panjunan. Beliau marupakan salah satu penyebar agama islam di Cirebon dan mereka cukup di hormati oleh masyarakat sekitar. Walaupun kedua pangeran tersebut tidak seterkenal Sunan Gunung Jati tapi jasa beliau cukup besar bagi pengembangan islam di Cirebon. Makam kedua pangeran tersebut berada di Plangon dan terletak di atas bukit yang di tumbuhi oleh banyak pepohonan dan ditinggali oleh banyak monyet sebagai salahsatu kemenarikan alamnya, banyak masyarakat yang percaya bahwa monyet yang tinggal di Plangon itu merupakan monyet jadi-jadian yang dahulunya melakukan pesugihan. Hal tersebut menjadikan daya tarik objek wisata plangon dibandingkan dengan destinasi wisata lainnya di Cirebon. Selain untuk berwisata religi (ziarah) wisatawan juga banyak yang hanya datang berkunjung untuk memberi makan monyet ataupun duduk santai menikmati rimbunan pohon.

Biasanya plangon akan ramai di kunjungi pada tanggal 2 syawal, 11 Dzulhijjah dan 27 Rajab. Namun, pada tanggal 2 syawal dan 27 rajab pengunjung akan lebih ramai karena pada tanggal tersebut merupakan tanggal wafatnya pangeran Panjunan dan Pangeran kejaksan. Pada tanggal itu bisanya

pengunjung melakukan doa bersama, ataupun hanya mengunjungi makam kedua pangeran tersebut. Selain untuk doa bersama biasanya pada tanggal itu ada pasar tumpah, sehingga yang datang ke kawasan plangon tidak hanya untuk berwisata religi tapi juga untuk berbelanja atau hanya sekedar menikmati keramaian. Pada hari biasa pun biasanya banyak wisatawan yang hanya berkunjung untuk menikmati pemandangan alam rimbunnya hutan plangon dan melihat tingkah liar monyet yang ada di sana. Plangon terletak di Desa Babakan, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon. Wisata plangon ini berada pada titik koordinat 06º 46' 322" LS dan 108º 32' 432" BT. Lokasi ini cukup strategis, karena plangon ini terletak di pinggir jalan dijalur alternatif bagi oang-orang yang ingin bepergian ke Kabupaten Kuningan- Kabupaten Cirebon dan sebaliknya. Sehingga jika orang bepergian melewati jalan ini, maka Plangon akan terlewati.

Namun sayangnya dari tahun 2010-2015 wisatawan yang berkunjung ke plangon ini terus mengalami penurunan (Tabel 1.1). Penurunan ini mungkin disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya karena memang potensi plangon tidak di dukung oleh sarana dan prasarana yang mendukung. Kawasan ini terlihat kurang terawat, tidak terkolola dengan baik. Hal tersebut membuat kesan seram dan angker, Padahal dibalik itu ada sejarah yang cukup berarti bagi masyarakat Cirebon sendiri.

Tabel 1.1
Kunjungan Wisatawan ke Plangon Kabupaten Cirebon

No	Tahun	Jumlah Wisatawan
1	2010	17.529
2	2011	17.157
3	2012	14.107
4	2013	10.894
5	2014	12.731
6	2015	6.882

Sumber: : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Cirebon Tahun 2016

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami penurunan yang drastis bahkan pada tahun 2014 ke 2015 penurunan itu hampir mencapai 50 persen. Pada dasarnya semua daerah memiliki potensi

pariwisata, termasuk Plangon. Potensi yang dimiliki setiap daerah tersebut harus diukur kelayakannya untuk dijadikan dasar pengembangan pariwisata.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti telah memfokuskan penelitian terhadap permasalahan yang terjadi dengan berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas. Untuk lebih memperjelas maksud serta batasan masalah yang akan diteliti, peneliti merumuskan beberapa hal terkait penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

1. Kontribusi sektor wisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Cirebon masih kecil dibandingkan sektor lainnya.
2. Belum semua destinasi wisata teridentifikasi,destinasi wisata di Kabupaten Cirebon lebih didominasi oleh keraton padahal banyak tempat wisata yang menarik untuk dijadikan destinasi wisataDi Kabupaten Cirebon.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka diambil rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah potensi daya tarik Plangon sebagai destinasi wisata di Kabupaten Cirebon?
2. Berapa nilai kelayakan Plangon sebagai agar layak dijadikan sebagai destinasi wisata di Kabupaten Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan-tujuan tertentu, adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis potensi daya tarik wisata Plangon sebagai destinasi wisata di Kabupaten Cirebon.
2. Menganalisis kelayakan Plangon sebagai destinasi wisata di Kabupaten Cirebon.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia akademis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Manfaat dari penelitian antara lain :

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperkaya ilmu Geografi Pariwisata dalam bentuk wisata, pengembangan pariwisata, mengetahui potensi-potensi wisata. Hasil kajian diharapkan dapat dijadikan referensi guna penelitian lebih lanjut tentang potensi wista di Kawasan Wisata Plangon, selain itu dapat memberikan pengetahuan tentang pariwisata kepada masyarakat maupun wisatawan.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pengelola dan pemerintah setempat dalam hal pengelolaan dan pengembangan daya tarik wisata di Kawasan Wisata Plangon.

F. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab 2 menguraikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian dan diharapkan dapat menjawab masalah penelitian.

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

Bab 3 menguraikan tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, alat pengumpul data, teknik pengolahan data, teknik analisis data serta alur pemikiran penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV membahas mengenai kondisi daya tarik wisata yang ada di Kawasan Objek Wisata Plangon saat ini, aspek yang perlu dikembangkan ke arah wisata religi dan bagaimana cara untuk mengembangan Kawasan Objek Wisata Plangon sebagai wisata Religi di Kabupaten Cirebon.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisikan tentang kesimpulan yang didapat penulis setelah melakukan penelitian ini, serta tidak lupa dicantumkan pula beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi keberlangsungan pengelolaan wilayah tersebut.

G. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.2 tentang penelitian terdahulu yang memiliki keasamaan tema penelitian. Keaslian penelitian ini untuk menunjukkan bahwa penelitian ini murni hasil penelitian dari peneliti bukan bentuk plagiarisme dari penelitian yang lain

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Tahun Penelitian	Judul	Masalah	Tujuan	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Triana Kusumawati	2015	Analisis Geografis Kelayakan Situ Lengkong Panjalu Sebagai Objek Wisata Berbasis Ekowisata	1. Bagaimana tingkat kelayakan ekowisata pada objek wisata Situ Lengkong Panjalu dilihat dari aspek fisik alam ? 2. Bagaimana tingkat kelayakan ekowisata Situ Lengkong Panjalu dilihat dari masyarakat yang berada di sekitar objek wisata Situ Lengkong Panjalu ? 3. Bagaimana tingkat kelayakan ekowisata Situ Lengkong Panjalu dilihat dari wisatawan yang berkunjung? 4. Bagaimana upaya pengelola dalam mengkonservasi wisata Situ Lengkong Panjalu ?	1. Menganalisis tingkat kelayakan ekowisata Situ Lengkong Panjalu dilihat dari aspek fisik alam. 2. Menganalisis tingkat kelayakan ekowisata Situ Lengkong Panjalu dilihat dari masyarakat yang berada di sekitar objek wisata. 3. Menganalisis tingkat kelayakan ekowisata Situ Lengkong Panjalau dilihat dari wisatawan yang berkunjung. 4. Menganalisis upaya pengelola dalam mengkonservasi wisata Situ Lengkong Panjalu.	Survei Deskriptif	1. Berdasarkan hasil penskoran,aspek fisik seperti suhu dan kemiringan lereng objek wisata Situ Lengkong Panjalu sangat mendukung untuk dijadikan sebagai objek wisata berbasis ekowisata. 2. Kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat lokal Desa Panjalu adalah menjaga kelestarian lingkungan dengan cara tidak menebang pohon dan tidak mengeksploitasi hewan yang terdapat di Nusa Gede. 3. dll
2.	Intan Maharani	2016	Analisis Kelayakan Potensi Ekowisata Pada Kawasan Wisata	1. Bagaimana potensi ekowisata pada kawasan Wisata Alam Bungi Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau	1. Untuk mengetahui potensi objek ekowisata pada kawasan Wisata Alam Bungi Kecamatan Kokalukuna Kota	Survey Deskriptif	Berdasarkan hasil penilaian kelayakan potensi ekowisata pada kawasan Wisata Alam Bungi Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau

			Alam Bungi Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau"	2. Berapa nilai kelayakan Wisata Alam Bungi agar layak dijadikan sebagai objek ekowisata.	Baubau. 2. Untuk mengetahui nilai kelayakan objek ekowisata pada kawasan Wisata Alam Bungi Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau		dapat diketahui bahwa kawasan tersebut layak untuk dikembangkan dengan tingkat kelayakan yang dinyatakan berdasarkan kriteria kelayakan setiap kelas yang menunjukan bahwa setiap kelas dinyatakan layak dengat skor masing - masing kelas yaitu daya tarik 930, aksesibilitas 550, akomodasi 180 dan sarana parsarana 300.
3.	Eko Wahyu Apriyoko	2009	Analisa Potensi Dan Daya Tarik Obyek Wisata Ziarah Makam Kyai Ageng Gribig Di Jatinom Kabupaten Klaten	1. Potensi dan daya tarik apa saja yang dimiliki obyek wisata ziarah Makam Kyai Ageng Gribig ? 2. Hambatan-hambatan apa saja yang ada dalam pengembangan obyek wisata ziarah Makam Kyai Ageng Gribig ? 3. Langkah apa saja yang harus dilakukan dalam usaha menigkatkan potensi dan daya tarik obyek wisata ziarah Makam Kyai Ageng Gribig?	1. Ingin mengetahui potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata ziarah Makam Kyai Ageng Gribig. 2. Ingin mengetahui hambatan-hambatan yang timbul dalam pengembangan dan pelestarian obyek wisata ziarah Makam Kyai Ageng Gribig. 3. Ingin mengetahui langkah-langkah apa yang harus dilakukan dalam usaha meningkatkan potensi dan daya tarik obyek wisata ziarah Makam Kyai Ageng Gribig.	Deskriptif Kualitatif	1. Dari segi budaya pengembangan Makam Kyai Ageng Gribig sebagai obyek wisata minat khusus berupa wisata ziarah layak dilaksanakan mengingat kondisi sosial kemasayarakatan di kawasan ini sangat mendukung rencana pengembangan kawasan tersebut menjadi obyek wisata ziarah 2. Dari segi fisik, pengembangan Makam Kyai Ageng Gribig sebagai obyek wisata ziarah perlu didukung oleh dan peningkatan sarana guna

							meningkatkan kualitas kawasan sebagai obyek wisata yang dapat mengakomodasi dan memberikan kepuasan, kenyamanan serta keamanan kepada pengunjung. 3. Dari segi ekonomi pengembangan Makam Kyai Ageng Gribig layak dilaksanakan mengingat jumlah pengunjung yang cukup banyak dari tahun ke tahun. Untuk meningkatkan jumlah pengunjung sehingga kelayakan ekonomi dapat terwujud 4. Dari segi lingkungan pengembangan kawasan Makam Kyai Ageng Gribig sebagai obyek dan daya tarik wisata ziarah layak dilaksanakan karena pengembangan kawasan tersebut sekaligus dapat mendukung apresiasi lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan budaya
4.	Ahsana Mustika Ati	2011	PENGELOLAAN WISATA	1. Bagaimana pengelolaan wisata religi untuk	1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan	Deskriptif	1. Pengelolaan wisata religi di kompleks makam

			RELIGI (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)	pengembangan dakwah di makam Sultan Hadiwijaya? 2. Apa saja sumberdaya yang diperlukan dalam pengelolaan makam Sultan Hadiwijaya? 3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat pengelolaan Makam Sultan Hadiwijaya?	wisata religi kaitanya dengan pengembangan dakwah di Makam Sultan Hadiwijaya. 2. Untuk mengetahui sumberdaya yang digunakan dalam pengelolaan Makam di Makam Sultan Hadiwijaya. 3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pengelolaan di Makam Sultan Hadiwijaya.		Sultan Hadiwijaya langsung ditangani oleh juru kunci makam, dimana juru kunci ini dipercaya oleh Kraton Surakarta sebagai abdi dalem sekaligus menjadi perawat dan penjaga makam. Kraton Surakarta disini berperan sebagai pengelola sekaligus pelindung. 2. Faktor-faktor pendukung berasal dari masyarakat ataupun instansi terkait baik pemerintah, Dinas Pariwisata maupun pengelola Keraton Surakarta ditunjangdengan sarana dan prasarana yang memadai, suasana alam yang sejuk sertakeamanan dan kenyamanan. Faktor penghambatnya adalah masih kurangnya penyebar informasi kepada pihak luar.